

## Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum PAI

Irmawati

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda; Indonesia  
correspondence e-mail\*, [irmawati19121982@gmail.com](mailto:irmawati19121982@gmail.com)

Submitted:

Revised: 2024/05/01

Accepted: 2024/05/11

Published: 2024/06/16

Abstract

The aim of this research is to develop and evaluate an integrative PAI curriculum, which combines Islamic values in depth with innovative and interactive learning methods, to prepare students well to face the modern world without sacrificing Islamic values and principles. The research uses a literature study approach to analyze literature and documents related to the integration of Islamic values in the PAI curriculum, with a focus on academic literature, policy documents, and electronic sources such as Google Scholar and institutional repositories. Content and comparative analysis are used to explore various approaches and practices in the implementation of Islamic values in Islamic religious education, to develop a comprehensive understanding of their impact globally. The research results show that the integration of Islamic values in the PAI curriculum in Indonesia faces challenges in the form of a lack of teacher authority in implementing changes, a curriculum that is too theoretical, and an inability to adapt to current developments. Research highlights the importance of a PAI curriculum that is more adaptive and responsive to social and technological needs, with a focus on developing competencies that include knowledge, skills and moral attitudes according to Islamic teachings. Efforts to improve teacher training and curriculum flexibility are expected to increase the effectiveness of PAI education in forming character and overcoming the challenges of developing times.

Keywords

Integration, Islamic Values, PAI Curriculum



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan modern, terdapat tuntutan yang semakin meningkat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini penting karena pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kecakapan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang dapat memberi arah dan tujuan yang jelas dalam kehidupan

sehari-hari.<sup>1</sup> Dengan memasukkan nilai-nilai Islam secara efektif dalam kurikulum, pendidikan PAI dapat menyediakan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman.

Konteks saat ini yang mendukung kebutuhan integrasi ini mencakup kemajuan era digital dan perubahan sosial yang pesat, serta pengalaman global selama pandemi COVID-19 yang menunjukkan kebutuhan akan pendekatan yang lebih holistik dan fleksibel dalam pendidikan. Selain itu, meningkatnya pergeseran nilai dan kebutuhan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari juga mendukung integrasi ini.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PAI seringkali terhambat oleh kurikulum yang kaku dan tidak adaptif, kurangnya sumber daya,<sup>2</sup> dan pendekatan pengajaran yang tidak menyeluruh.<sup>3</sup> Akibatnya, peserta didik tidak sepenuhnya memahami atau menginternalisasi nilai-nilai Islam yang diajarkan.

Zahroh (2020) menjelaskan bahwa nilai-nilai Islam yang dapat diinternalisasikan mencakup religiusitas, kejujuran, toleransi, kepedulian terhadap lingkungan dan sosial, serta penghargaan terhadap orang lain. Integrasi nilai-nilai ini terkait dengan akhlak mulia yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Di madrasah, penanaman nilai-nilai ini dapat diterapkan melalui pembelajaran dan pembiasaan, yang memperluas wawasan siswa tentang nilai-nilai Islam dan memperkuat karakter mereka.<sup>4</sup> Setyaningsih dan Subiyantoro (2017) menambahkan bahwa nilai-nilai Islam merupakan proses mendalam dalam menghayati ajaran agama yang mengatur hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan, serta harus dipadukan dengan pendidikan untuk

---

<sup>1</sup> Nurul Dwi Tsoraya et al., “Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital,” *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 01 (2023): 7–12; Tamrin Fathoni, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik,” *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021); Aiman Faiz, “Peran Guru Dalam Pendidikan Moral Dan Karakter,” *Jurnal Education and Development* 10, no. 2 (2022): 315–18.

<sup>2</sup> Adiyono Adiyono, Julaiha Julaiha, and Siti Jumrah, “Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser,” *IQRO: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2023): 33–60.

<sup>3</sup> Khoirul Umam, “Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Multi-Situs Di Kabupaten Jombang),” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 6, no. 1 (2018): 1–24.

<sup>4</sup> Isna Fatimatuz Zahroh, “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPS Di MI,” *Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 1 (2020): 91–92.

membentuk kepribadian dan perilaku positif.<sup>5</sup>

Beberapa karya semisal yaitu bahwa Sekolah Dasar Taman Harapan berhasil mengembangkan nilai-nilai multikultural seperti toleransi, kebersamaan, dan cinta damai, serta mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui materi, metode, dan media pembelajaran berbasis multicultural.<sup>6</sup> reformulasi pola integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan agama Islam diperlukan untuk lebih efektif dalam membentuk sikap, perilaku, serta moral dan etika bangsa di tengah perubahan social<sup>7</sup>. integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Balun Turi Lamongan mencakup nilai inklusif, humanis, toleransi, tolong-menolong, keadilan, kesetaraan, dan persaudaraan, yang diterapkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, dengan dukungan kurikulum dan buku teks berisi nilai-nilai multikultural, meskipun terhambat oleh kurangnya media keberagaman dan konten multikultural dalam RPP.<sup>8</sup>

Novelty artikel ini akan mengusulkan desain kurikulum PAI yang tidak hanya mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara teoritis tetapi juga praktis, dengan menggunakan teknologi dan metodologi pengajaran terkini untuk memastikan bahwa integrasi nilai adalah menyeluruh dan berdampak langsung pada perilaku siswa. Gap karya ini, meskipun ada penelitian yang melihat pentingnya pendidikan yang dinamis, masih ada kekurangan dalam penelitian yang secara eksplisit menggabungkan nilai-nilai Islam dengan metode pendidikan modern yang efektif dan menarik bagi generasi muda.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan mengevaluasi sebuah kurikulum PAI yang integratif, yang memadukan nilai-nilai Islam secara mendalam dengan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, untuk mempersiapkan siswa dengan baik dalam menghadapi dunia modern tanpa mengorbankan nilai dan prinsip Islam.

<sup>5</sup> Rini Setyaningsih and Subiyantoro Subiyantoro, “Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa,” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 57–86.

<sup>6</sup> Lusya Mumtahanah, “Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 55–74.

<sup>7</sup> Deden Heri and Uus Ruswandi, “S Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 255–67.

<sup>8</sup> Fita Mustafida, “Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 173–85.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau studi pustaka, yang bertujuan untuk menyusun, menganalisis, dan menyintesis literatur atau dokumen terkait integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PAI. Pendekatan ini cocok digunakan untuk memahami konsep, teori, kebijakan, dan praktik terkait topik penelitian tanpa mengumpulkan data primer secara langsung. Peneliti mengakses jurnal ilmiah, artikel, buku, dan tesis yang membahas tentang pendidikan Islam, kurikulum PAI, serta integrasi nilai-nilai Islam. Sumber-sumber ini dipilih dari basis data seperti Google Scholar, JSTOR, dan portal jurnal terakreditasi lainnya. Literatur dipilih berdasarkan kriteria inklusi seperti relevansi teoritis, tahun terbit, dan fokus penelitian yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan agama Islam. Penelitian juga mengacu pada dokumen resmi seperti kebijakan pendidikan nasional, pedoman kurikulum PAI, dan dokumen kebijakan dari Kementerian Pendidikan atau lembaga terkait. Dokumen-dokumen ini memberikan landasan kebijakan dan panduan praktis yang mengatur implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PAI di tingkat nasional atau regional. Peneliti menggunakan repositori institusi, basis data akademik, dan situs web resmi terkait pendidikan dan keagamaan untuk mengumpulkan dokumen dan literatur terkait. Sumber-sumber elektronik ini menyediakan akses terhadap publikasi terbaru dan informasi aktual tentang pendidikan Islam serta kebijakan pendidikan terkini.

Pencarian dilakukan secara sistematis menggunakan kata kunci yang relevan untuk mengidentifikasi artikel dan publikasi terbaru tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PAI. Basis data yang digunakan mencakup platform akademik dan repositori institusi untuk memastikan keberagaman sumber informasi yang terkumpul. Dokumen-dokumen yang terkumpul dipilih berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian, termasuk tahun terbit, relevansi teoritis, dan fokus penelitian yang terkait dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan agama Islam. Proses seleksi ini memastikan bahwa hanya literatur yang paling relevan dan berkualitas tinggi yang diikutsertakan dalam analisis. Dokumen dan literatur yang terkumpul dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema utama, pendekatan yang digunakan dalam integrasi nilai-nilai

Islam, serta perbandingan kurikulum antar negara atau lembaga. Analisis ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi implikasi praktis dari implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan agama Islam.

Pendekatan analisis konten digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami tema, konsep, dan pola yang muncul dari literatur yang terkumpul. Analisis ini membantu dalam menemukan pendekatan yang berbeda dalam integrasi nilai-nilai Islam serta memahami perbedaan dan kesamaan yang ada. Analisis komparatif dilakukan untuk membandingkan berbagai pendekatan dalam integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PAI dari literatur yang berbeda. Perbandingan ini mengidentifikasi tren dan praktik terbaik dalam implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan agama Islam di berbagai konteks. Hasil analisis dari content analysis dan comparative analysis disintesis untuk menyusun pemahaman yang komprehensif tentang praktik dan dampak integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan agama Islam. Sinergi dari hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami efektivitas dan relevansi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PAI secara global.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di Indonesia, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengalami berbagai tantangan dan permasalahan yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai Islam secara efektif dan kohesif. Salah satu permasalahan utama adalah kurikulum yang sering kali lebih berfokus pada pengetahuan teoritis tentang Islam daripada aplikasi praktis nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, meskipun siswa mampu menghafal doa, ayat Al-Qur'an, dan hadis, mereka seringkali kurang memahami bagaimana menerapkan ajaran-ajaran ini dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara ilmu yang diperoleh di sekolah dengan praktik keagamaan dan sosial yang seharusnya menjadi esensi pendidikan Islam. Dalam penelitian Aslan, (2023) guru PAI menghadapi tantangan karena kurangnya otoritas dalam menerima atau menolak perubahan yang diberlakukan, sering kali terkesan sebagai pemaksaan oleh atasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Kondisi ini menuntut guru PAI untuk memiliki pemahaman dan landasan yang kokoh agar tidak terombang-ambing oleh inovasi yang

tidak selalu relevan dengan kebutuhan pendidikan agama<sup>9</sup>. Penelitian Qolbi dan Hamami, (2021) Pendidikan agama Islam memerlukan pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perubahan zaman untuk memenuhi kebutuhan dan permasalahan pendidikan yang terus berubah.<sup>10</sup>

Penelitian Mun'im Amaly et al., (2021) Kekurangan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan dan memanfaatkan teknologi merupakan masalah serius dalam proses pendidikan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang efektivitas pengajaran yang tidak maksimal di era digital saat ini.<sup>11</sup> Kurangnya guru PAI yang memiliki kecakapan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam metode pengajaran menjadi permasalahan lain. Banyak guru yang terampil dalam menyampaikan konten keagamaan, namun tidak semua memiliki kemampuan untuk menghubungkan materi tersebut dengan isu-isu kontemporer atau kebutuhan sosial-emosi siswa. Selain itu, terdapat juga masalah kualifikasi dan pelatihan guru yang seringkali tidak memadai untuk mendukung pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa yang hidup di era digital.

Penelitian Mundiri dan Hasanah, (2018) Kekurangan kemampuan sebagian guru dalam memahami dan mengembangkan kurikulum berdampak negatif terhadap proses pembelajaran, dimana mereka cenderung hanya menyampaikan materi tanpa inovasi atau perubahan yang signifikan. Kurangnya pemahaman bahwa kurikulum mencakup semua aspek yang berhubungan dengan proses belajar di sekolah, bukan hanya materi pembelajaran, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam pelatihan guru.<sup>12</sup> Di sisi lain, kurikulum PAI yang ada sering kali tidak cukup responsif terhadap dinamika sosial yang berubah cepat. Indonesia, sebagai negara dengan keberagaman budaya dan agama yang kaya, membutuhkan kurikulum yang bisa

---

<sup>9</sup> Aslan Aslan, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 1 (2023): 1–17.

<sup>10</sup> Satria Kharimul Qolbi and Tasman Hamami, "Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1120–32.

<sup>11</sup> Abdul Mun'im Amaly et al., "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 88–104.

<sup>12</sup> Akmal Mundiri and Reni Uswatun Hasanah, "Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI Di SMP Nurul Jadid," *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 40–68.

mengakomodasi perbedaan ini dan mempromosikan toleransi serta penghormatan terhadap pluralitas. Permasalahan ini menjadi semakin kritikal mengingat meningkatnya polarisasi sosial yang berpotensi memicu konflik. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan baru dalam kurikulum PAI yang tidak hanya menekankan pada aspek dogmatik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keislaman yang mendukung kehidupan beragama yang harmonis dan inklusif.

Di Indonesia, tantangan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup fokus berlebihan pada teori daripada praktik, kurangnya adaptasi guru terhadap teknologi, dan kurikulum yang tidak responsif terhadap dinamika sosial yang cepat. Penelitian oleh Aslan (2023) menunjukkan bahwa guru PAI sering merasa tidak memiliki otoritas dalam implementasi perubahan kurikulum<sup>13</sup>, sementara Qolbi dan Hamami (2021) mengusulkan kebutuhan akan kurikulum yang adaptif terhadap zaman<sup>14</sup>. Selain itu, Mun'im Amaly et al. (2021) menyoroti kekurangan kemampuan guru dalam teknologi sebagai penghambat efektivitas pengajaran, yang diperparah oleh kurikulum yang kurang melibatkan siswa dalam isu-isu kontemporer dan kebutuhan emosional mereka.<sup>15</sup>

Di tengah perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang pesat, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia menghadapi tantangan signifikan untuk tetap relevan dan efektif. Muna, Faradila, dan Imaduddin (2020) telah menekankan bahwa nilai harus menjadi dasar tindakan, menunjukkan bahwa kurikulum PAI harus dinamis dan tidak hanya terpaku pada teori, tapi juga memfasilitasi aplikasi praktis nilai-nilai Islam.<sup>16</sup> Ini menjadi penting terutama karena kurikulum harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman yang terus berubah, memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami, tetapi dapat mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata mereka.

Kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini juga sangat krusial.

<sup>13</sup> Aslan, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar."

<sup>14</sup> Qolbi and Hamami, "Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam."

<sup>15</sup> Mun'im Amaly et al., "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi."

<sup>16</sup> Dina Nailil Muna, Mutia Faradila, and Muhamad Imaduddin, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Program Palang Merah Remaja Di Madrasah," *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 5, no. 1 (2020): 43–56.

Saputra (2020) mengungkapkan bahwa nilai dalam pendidikan agama seharusnya membantu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, yang mencakup pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan.<sup>17</sup> Namun, seperti yang diidentifikasi oleh Mun'im Amaly et al. (2021), banyak guru PAI saat ini masih kekurangan dalam hal kemampuan teknologi, yang menghambat mereka dari mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif dan relevan secara digital, sehingga membatasi kemampuan mereka untuk mengajarkan nilai-nilai Islam secara efektif.<sup>18</sup>

Masalah lainnya adalah kurangnya integrasi nilai dalam pembelajaran. Hudah (2019) menekankan bahwa nilai-nilai Islam harus membentuk sistem yang utuh dalam kehidupan siswa, yang berarti kurikulum PAI harus lebih dari sekedar transfer pengetahuan; harus juga memfasilitasi pemahaman mendalam dan aplikasi nilai-nilai tersebut.<sup>19</sup> Ini menunjukkan kebutuhan untuk kurikulum yang tidak hanya informatif tapi juga transformatif, mendidik siswa tidak hanya tentang Islam secara teoritis tetapi juga praktis.

Responsivitas kurikulum terhadap perubahan zaman juga sangat penting. Norazmi Anas (2013) menyoroti bahwa integrasi dalam kurikulum harus menggabungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini menyoroti bahwa kurikulum PAI harus secara proaktif menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan teknologi untuk tetap relevan, memastikan bahwa pendidikan yang diberikan dapat langsung diterapkan oleh siswa dalam situasi nyata.<sup>20</sup>

Asmaran (2002) menambahkan bahwa pentingnya nilai-nilai Islam harus ditanamkan sejak dini.<sup>21</sup> Kurikulum PAI yang efektif harus memastikan bahwa nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan tetapi juga menjadi kebiasaan bagi siswa, sehingga membentuk dasar bagi semua tindakan dan keputusan mereka. Ini menunjukkan pentingnya

---

<sup>17</sup> Adi Saputra, "Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman," *Al-Hikmah* 18, no. 2 (2020): 151–56.

<sup>18</sup> Mun'im Amaly et al., "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi."

<sup>19</sup> Nur Hudah, "Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di Tk Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 113–29.

<sup>20</sup> E A Norazmi Anas, "The Integration of Knowledge in Islam" (USA: Global Journal Inc, 2013).

<sup>21</sup> As Asmaran, "Pengantar Studi Akhlak, Edisi Revisi," *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*, 2002.

kurikulum yang interaktif dan yang terlibat langsung dengan siswa di semua level.

Selain itu, Zahroh (2020) berpendapat bahwa integrasi nilai Islam dengan akhlak harus menjadi komponen inti dalam kurikulum PAI. Hal ini menggarisbawahi bahwa pengajaran tidak hanya harus informatif tetapi juga harus membina karakter.<sup>22</sup> Kurangnya fokus pada pengembangan sosial-emosional siswa dalam kurikulum saat ini mengurangi efektivitas pendidikan dalam membentuk individu yang utuh dan moral.

Lebih lanjut, kekurangan dalam pemahaman kurikulum oleh guru, seperti yang dijelaskan oleh Mundiri dan Hasanah (2018), menunjukkan perlunya pelatihan guru yang lebih mendalam dan komprehensif. Guru harus dilengkapi dengan pengetahuan dan alat yang tepat untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang tidak hanya mengedukasi tetapi juga menginspirasi dan melibatkan siswa.<sup>23</sup>

Perlu ada pendekatan komprehensif terhadap kurikulum, seperti yang disarankan oleh Setyaningsih dan Subiyantoro (2017). Kurikulum harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua aspek kehidupan, mendukung pengembangan intelektual, spiritual, dan sosial siswa<sup>24</sup>. Ini memerlukan inovasi dan fleksibilitas dalam pendekatan pengajaran untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya mengikuti tetapi juga memimpin dalam perubahan sosial dan budaya yang cepat, seperti yang dicontohkan oleh Armai Arief (2002) dalam kritiknya terhadap kebutuhan kurikulum yang responsif.

Dalam mengkaji kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia, penelitian Aslan (2023) menyoroti bahwa guru PAI sering kali merasa kekurangan otoritas dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum<sup>25</sup>. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya memberikan lebih banyak kekuasaan dan sumber daya kepada guru dalam proses pengembangan kurikulum, sebuah gagasan yang sejalan dengan teori integrasi oleh Norazmi Anas (2013). Anas menekankan perlunya kurikulum yang mengintegrasikan berbagai elemen pendidikan untuk membentuk konsolidasi yang efektif, menunjukkan bahwa pemberdayaan guru adalah kunci untuk mencapai integrasi yang sukses.<sup>26</sup>

<sup>22</sup> Zahroh, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPS Di MI."

<sup>23</sup> Mundiri and Hasanah, "Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI Di SMP Nurul Jadid."

<sup>24</sup> Setyaningsih and Subiyantoro, "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa."

<sup>25</sup> Aslan, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar."

<sup>26</sup> Norazmi Anas, "The Integration of Knowledge in Islam."

Penelitian Qolbi dan Hamami (2021) menunjukkan pentingnya memiliki kurikulum yang adaptif dan relevan dengan kehidupan siswa, mendukung pandangan Muna, Faradila, dan Imaduddin (2020) yang menyatakan bahwa kurikulum harus relevan dengan konteks kehidupan siswa.<sup>27</sup> Keduanya berargumen bahwa kurikulum harus dinamis dan fleksibel untuk merespons kebutuhan dan perubahan zaman, yang mencerminkan tuntutan sosial dan teknologi yang terus berkembang.

Mun'im Amaly et al. (2021) mengidentifikasi kekurangan dalam penggunaan teknologi di kalangan guru PAI sebagai salah satu hambatan utama dalam pengajaran<sup>28</sup>. Kekurangan ini menciptakan kesenjangan dalam kurikulum yang tidak dapat merespons kebutuhan zaman, sebuah situasi yang menurut Hudah (2019) bisa diatasi dengan sistem nilai yang terintegrasi dan holistik dalam pendidikan. Hudah menyarankan bahwa integrasi nilai-nilai Islam harus mencakup penggunaan teknologi yang dapat mendukung pemahaman dan aplikasi nilai dalam kehidupan nyata siswa.<sup>29</sup>

Mundiri dan Hasanah (2018) menemukan bahwa kekurangan pemahaman kurikulum di kalangan guru PAI membatasi efektivitas pengajaran mereka.<sup>30</sup> Hal ini menuntut adanya peningkatan dalam pelatihan guru, suatu kebutuhan yang juga ditegaskan oleh Setyaningsih dan Subiyantoro (2017), yang menyarankan bahwa pelatihan harus mencakup integrasi nilai dalam semua aspek pendidikan, tidak hanya dalam teori tapi juga dalam praktik.<sup>31</sup>

Teori Norazmi Anas (2013) yang menekankan pada integrasi dalam pendidikan mendapat dukungan dari hasil penelitian Qolbi dan Hamami (2021), yang juga menggarisbawahi kebutuhan untuk kurikulum yang menggabungkan pengetahuan dengan aplikasi praktis<sup>32</sup>. Kedua pendekatan ini memperlihatkan bahwa kurikulum yang

---

<sup>27</sup> Qolbi and Hamami, "Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam."

<sup>28</sup> Mun'im Amaly et al., "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi."

<sup>29</sup> Hudah, "Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di Tk Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik."

<sup>30</sup> Mundiri and Hasanah, "Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI Di SMP Nurul Jadid."

<sup>31</sup> Setyaningsih and Subiyantoro, "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa."

<sup>32</sup> Qolbi and Hamami, "Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam"; Norazmi Anas, "The Integration of Knowledge in Islam."

efektif adalah yang dapat menyatukan teori dan praktik dalam metode pengajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa.

Pendekatan Asmaran (2002) yang menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai sejak dini menjadi relevan dengan temuan Aslan (2023), yang mengkritik pendekatan dogmatis dan teoretis dalam kurikulum PAI.<sup>33</sup> Asmaran berpendapat bahwa nilai-nilai Islam harus menjadi bagian dari kebiasaan harian, bukan hanya sebagai pengetahuan yang dipelajari tanpa konteks aplikasi yang jelas.

Studi yang berbeda ini menunjukkan bahwa kurikulum PAI perlu direformasi untuk lebih responsif terhadap kebutuhan dan perubahan zaman. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum harus melampaui pengetahuan teoritis, mengincar pengembangan karakter dan kemampuan praktis siswa yang sesuai dengan tuntutan zaman. Setiap aspek dari kurikulum harus dirancang untuk memperkuat pemahaman dan aplikasi nilai Islam, sehingga mempersiapkan siswa tidak hanya secara intelektual, tapi juga sosial dan spiritual dalam menghadapi dunia modern.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas dan relevansi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), integrasi nilai-nilai Islam melalui pengembangan kurikulum berbasis kompetensi menjadi sangat penting. Kurikulum ini dirancang untuk meliputi komponen pengetahuan, keterampilan, dan sikap moral yang konsisten dengan ajaran Islam, memastikan bahwa siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mengembangkan kemampuan praktis dan etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini memungkinkan siswa untuk lebih dari sekedar penerima informasi pasif; mereka menjadi pelaku aktif dalam pembelajaran mereka dengan menanamkan nilai-nilai seperti integritas dan keadilan.

Penggunaan teknologi dalam pengajaran juga memegang peran krusial dalam modernisasi pendidikan PAI. Dengan teknologi, materi ajar tidak hanya menjadi lebih menarik tetapi juga lebih relevan bagi generasi digital saat ini. Teknologi dapat digunakan untuk simulasi, permainan edukatif, dan platform pembelajaran interaktif yang memperkuat nilai-nilai seperti amanah (kepercayaan) dan ihsan (berbuat baik), membantu

<sup>33</sup> Aslan, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar"; Asmaran, "Pengantar Studi Akhlak, Edisi Revisi."

siswa menginternalisasi nilai-nilai ini melalui kegiatan yang menarik dan mendalam.

Selanjutnya, penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa memfasilitasi proses di mana pendidikan tidak hanya ditransfer tetapi juga diperoleh melalui kegiatan yang meningkatkan keterlibatan siswa. Pendekatan ini mengakomodasi kebutuhan individu dan mendorong siswa untuk menerapkan pelajaran mereka dalam konteks nyata, yang merupakan langkah vital dalam pembelajaran nilai-nilai Islam. Ini menciptakan lingkungan di mana siswa merasa lebih terhubung dan relevan dengan materi yang mereka pelajari, meningkatkan kemungkinan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka.

Pelatihan guru yang komprehensif juga penting untuk suksesnya kurikulum PAI. Guru harus dilengkapi dengan pengetahuan, alat, dan teknik terbaru dalam pendidikan Islam dan strategi pengajaran untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara efektif. Pelatihan ini harus mencakup pengembangan profesional yang berkelanjutan yang membantu guru tetap terinformasi tentang metodologi terkini dan bagaimana mengaplikasikannya dalam pengajaran yang berfokus pada nilai.

Adaptasi terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi mengharuskan kurikulum PAI untuk menjadi responsif dan fleksibel. Kurikulum harus dirancang untuk cepat menyesuaikan dengan perubahan ini, memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan kontemporer. Dengan mengintegrasikan isu-isu modern seperti keberlanjutan, kedamaian, dan keadilan sosial ke dalam kurikulum, siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam menanggapi masalah-masalah dunia nyata.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan tematik berfungsi sebagai alat yang ampuh dalam mengajarkan nilai-nilai Islam. Proyek nyata dan skenario tematik membantu siswa untuk menerapkan ajaran Islam dalam situasi praktis, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai cara nilai-nilai ini dapat membimbing tindakan mereka dalam berbagai konteks. Ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang berdasarkan nilai dalam kehidupan nyata.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam yang efektif dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan karakter dan etika yang baik, kurikulum PAI yang holistik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih komprehensif. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, yang penting untuk pembentukan individu yang seimbang dan berkarakter.

Selain itu, dengan menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui pendidikan, siswa dapat membentuk karakter yang kuat yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kurikulum yang responsif dan fleksibel memungkinkan pendidikan PAI untuk lebih efektif dalam menanggapi dan mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan sosial dan teknologi. Dengan demikian, pendidikan PAI dapat memainkan peran kunci dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi, siap menghadapi dinamika zaman dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Guru PAI sering kali merasa kurang memiliki otoritas dalam implementasi perubahan kurikulum, yang mengakibatkan kurikulum lebih fokus pada teori daripada praktik. Selain itu, kurikulum PAI kurang adaptif terhadap perkembangan zaman dan dinamika sosial yang cepat. Kekurangan adaptasi guru terhadap teknologi dan keterbatasan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan isu-isu kontemporer ke dalam pengajaran juga menjadi hambatan signifikan dalam pengajaran PAI yang efektif.

Penelitian juga menyoroti pentingnya kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap zaman, mengusulkan bahwa kurikulum PAI harus lebih fleksibel dan dinamis untuk mencerminkan kebutuhan sosial dan budaya yang terus berubah. Kekurangan kemampuan guru dalam teknologi menjadi penghalang dalam pengajaran yang efektif,

memperparah situasi di mana kurikulum yang ada tidak cukup melibatkan siswa dalam isu-isu kontemporer dan kebutuhan emosional mereka. Kebutuhan akan kurikulum yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan teoretis tetapi juga memfasilitasi pemahaman praktis dan aplikasi nilai-nilai Islam menjadi sangat jelas.

Analisis teori menunjukkan bahwa kurikulum PAI perlu memperkuat integrasi nilai-nilai Islam melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan holistik. Ini termasuk pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap moral sesuai ajaran Islam, penggunaan teknologi dalam pengajaran, dan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pelatihan guru yang komprehensif dan kurikulum yang responsif dan fleksibel juga diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam dapat diinternalisasi dengan baik oleh siswa, sehingga pendidikan PAI dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan etika siswa, serta responsif terhadap tantangan sosial dan teknologi yang berkembang.

Integrasi nilai-nilai Islam yang efektif dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki implikasi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan karakter dan etika yang baik, kurikulum PAI dapat membentuk karakter siswa yang kuat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurikulum yang responsif dan fleksibel memungkinkan pendidikan PAI untuk lebih efektif dalam menanggapi dan mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan sosial dan teknologi, sehingga pendidikan menjadi lebih relevan dan adaptif terhadap dinamika zaman.

## REFERENCES

- Adiyono, Adiyono, Julaiha Julaiha, and Siti Jumrah. "Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser." *IQRO: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2023): 33–60.
- Aslan, Aslan. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 1 (2023): 1–17.
- Asmaran, As. "Pengantar Studi Akhlak, Edisi Revisi." *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*, 2002.
- Faiz, Aiman. "Peran Guru Dalam Pendidikan Moral Dan Karakter." *Jurnal Education and Development* 10, no. 2 (2022): 315–18.
- Fathoni, Tamrin. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik." *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021).

- Heri, Deden, and Uus Ruswandi. "S Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan." *Jurnal Dirosab Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 255–67.
- Hudah, Nur. "Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di Tk Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik." *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 113–29.
- Mumtahanah, Lusya. "Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Nazbruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 55–74.
- Mun'im Amaly, Abdul, Giantomi Muhammad, Muhammad Erihadiana, and Qiqi Yuliaty Zaqiah. "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 88–104.
- Muna, Dina Nailil, Mutia Faradila, and Muhamad Imaduddin. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Program Palang Merah Remaja Di Madrasah." *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 5, no. 1 (2020): 43–56.
- Mundiri, Akmal, and Reni Uswatun Hasanah. "Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI Di SMP Nurul Jadid." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 40–68.
- Mustafida, Fita. "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 173–85.
- Norazmi Anas, E A. "The Integration of Knowledge in Islam." USA: Global Journal Inc, 2013.
- Qolbi, Satria Kharimul, and Tasman Hamami. "Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1120–32.
- Saputra, Adi. "Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman." *Al-Hikmah* 18, no. 2 (2020): 151–56.
- Setyaningsih, Rini, and Subiyantoro Subiyantoro. "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 57–86.
- Tsoraya, Nurul Dwi, Ika Ainun Khasanah, Masduki Asbari, and Agus Purwanto. "Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital." *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 01 (2023): 7–12.
- Umam, Khoirul. "Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Multi-Situs Di Kabupaten Jombang)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 6, no. 1 (2018): 1–24.
- Zahroh, Isna Fatimatuz. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPS Di MI." *Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 1 (2020): 91–92.